

TEMPAT SAMPAH BAMBU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Ari Hayati^{1*}, Fahru Reyza Watimena², Tria Khotami Ayuba², Ainur Rasyid², Mohamad Rizal A. Tupong³, Ibnu A. Bahri², Mutawakkil Ashofat², Rina Fatmawati², Nurvikrih Choliluddin Ghafur², Fernando H. Alvarizi Nurdin², Moch. Syamsuddin², Indriani Rachman Saputri⁴

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

³Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang

⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: ari.hayati@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan serta kesadaran tentang hidup bersih dan sehat bebas sampah sangat penting bagi masyarakat tidak hanya di kota tetapi juga di desa. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Bocek masih rendah diamati dari sampah yang berserakan di lingkungan serta tidak tersedianya tempat sampah di rumah maupun di tempat umum. Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Bentuk kegiatan berupa membuat tempat sampah dari bahan bamboo dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam menjadi Patsambu (Tempat Sampah Bambu). Hasil kegiatan yaitu tersedianya tempat sampah di tempat umum sehingga mengurangi sampah yang berserakan di lingkungan.

Kata Kunci: patsambu; sampah; bersih; sehat

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk saat ini memicu semakin meningkatnya produksi sampah ke lingkungan. Sampah dapat berasal dari rumah, sekolah, industri, perkantoran, pasar, jalan dan lain sebagainya, akan tetapi rumah tangga merupakan sumber penghasil sampah terbesar yang dibuang ke lingkungan (Restuningdiah et al., 2021; Sari & Umama, 2019). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan (Luluk Kusminah, 2018; Yunik'ati et al., 2019). Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dan lain-lain) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dan lain-lain). Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar berpotensi menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan, kesehatan, bahkan bencana (Putra, 2021). Sampah organik bersifat relatif lebih cepat terurai, sedangkan sampah plastik dapat bertahan hingga

bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan (Anindynta et al., 2021; Dewi & Raharjo, 2019).

Pembakaran sampah plastik tidaklah bijak karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia (Wahyuni et al., 2018), dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air tanah (Karuniastuti, 2013). Sedangkan sampah B3 adalah sampah yang berbahaya, sangat berpotensi mengancam kesehatan manusia dan lingkungan (air, tanah dan udara) karena karakteristiknya mudah meledak, mudah terbakar, infeksius, reaktif dan beracun sehingga memerlukan penanganan khusus (Iswanto et al., 2016). Sampah yang terus bertambah dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah baik pada pemerintah, sosial masyarakat, kesehatan dan lingkungan (Mulasari & Sulistyawati, 2014). Sampah yang tidak ditangani sebagaimana mestinya akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Dari segi kesehatan dapat menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit (Hasbiyadi et al., 2020).

Persoalan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan Persoalan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum.

Hal tersebut juga terjadi di dusun supiturang, desa bocek, kecamatan karangploso, kabupaten malang. Dusun supiturang memiliki topografi berbukit-bukit dengan kondisi jalan naik turun, berkelok-kelok, kanan kiri jalan terdapat ladang dengan hasil pertanian berupa cabe, jeruk, bambu dan sebagainya. Berdasarkan observasi di lapanganditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari banyak sampah – sampah yang berserakan di pinggir jalan, di belakang rumah, di halaman depan, dan ada juga yang membuang sampah di sungai dan selokan. Di sepanjang jalan utama desa tersebut, tidak terlihat adanya tempat sampah, baik di rumah-rumah penduduk maupun di tempat umum. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, ternyata tidak hanya anak-anak, bahkan orang dewasa terbiasa membuang sampah dimana saja. Dari hasil observasi maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu (1) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan; (2) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak penyakit dan bencana akibat membuang sampah sembarangan; (3) Tidak tersedianya tempat sampah di rumah dan di tempat umum; (4) Kurangnya wawasan masyarakat bahwa tempat sampah dapat dibuat mandiri menggunakan bahan yang tersedia di alam.

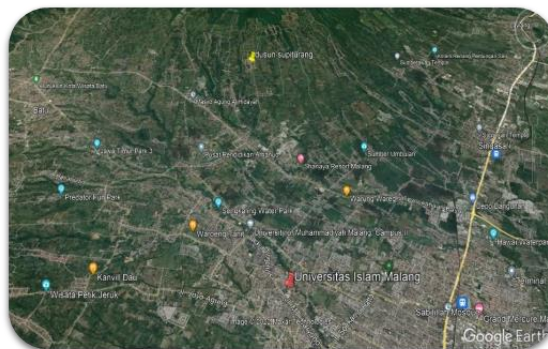


Gambar 1. Sampah yang ditaruh di pinggir jalan karena tidak tersedianya tempat sampah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu diadakan suatu kegiatan pengabdian sebagai solusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat di Dusun supiturang tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, serta bebas bencana, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan wawasan dan mengajarkan masyarakat untuk membuat tempat sampah dari bambu (Patsambu). Adapun harapan dari program pengabdian ini yaitu dengan bertambahnya wawasan masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih bebas sampah dan tersedianya tempat sampah maka akan dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, sehingga dapat meningkatkan kebersihan lingkungan guna peningkatan kesehatan masyarakat. Manfaat dari pengabdian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat ataupun lembaga terkait untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan material yang tersedia di alam sebagai tempat sampah, meningkatkan kerjasama perguruan tinggi dengan masyarakat dalam upaya peningkatan kebersihan untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan dapat menjadi kegiatan pengabdian berkelanjutan misalnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai jual.

METODE

Lokasi pengabdian yaitu di Dusun Supiturang, Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Tahapan program pengabdian ini yaitu sebagai berikut: (1) Observasi ke lokasi untuk menganalisa kondisi lingkungan, wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang sampah dan lingkungan bersih dan sehat bebas sampah sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan masyarakat dan memperkirakan apa saja kebutuhan warga serta solusi yang dapat diberikan. (2) Survey ke lingkungan alam sekitar untuk melihat material apa yang dapat digunakan sebagai bahan membuat tempat sampah. (3) Dari hasil analisa observasi dan survey, berkoordinasi dengan Desa, Dusun, RT/RW, aparat setempat untuk mempersiapkan kegiatan selanjutnya. (4) Persiapan bahan dan alat pelatihan praktek pembuatan tempat sampah bambu (Patsambu). (5) Pelatihan dan praktek pembuatan tempat sampah bambu (Patsambu).



Gambar 2. Lokasi kegiatan pengabdian KSM di Dusun Supiturang Desa Bocek, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Pelaksanaan sosialisasi serta praktek pembuatan Patsambu ini melibatkan 1 orang dosen serta dibantu oleh 11 orang mahasiswa serta partisipasi aktif masyarakat.



Gambar 3. Proses pembuatan tempat sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dengan tema Patsambu (Tempat Sampah Bambu) untuk peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan tempat sampah dari bahan bambu. serta memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa tempat sampah dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar kita, artinya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memiliki tempat sampah.

Warga diberikan pemahaman bahwa budaya hidup bersih dan sehat, bebas dari berbagai dampak buruk akibat sampah harus ditanamkan kepada masyarakat, terutama pada usia dini. Pembiasaan untuk hidup bersih sejatinya dimulai dari diri sendiri kemudian ditularkan atau diajarkan kepada orang-orang di sekeliling kita. Akan tetapi kenyataannya, masih sangat banyak orang yang tidak menyadari dan memahami hal tersebut, bahkan yang sering dijumpai adalah orang tua membuang sampah semuanya dan hal itu diikuti oleh anak-anak mereka. Seharusnya orang yang lebih tua mampu membimbing anak-anak untuk membiasakan diri hidup bersih salah satunya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Berbeda dengan kota, daerah pedesaan yang jumlah penduduknya masih relatif sedikit, permasalahan sampah tidak begitu terasa karena sampah yang dihasilkan masih dapat ditanggulangi dengan cara sederhana misalnya dibakar, ditimbun atau dibiarkan mengering sendiri). Hal tersebut berlaku untuk sepuluh tahun kebelakang, tidak untuk diterapkan di zaman sekarang mengingat pertumbuhan penduduk di desa pun terus meningkat sehingga sampah yang dihasilkan juga bertambah banyak dan dibuang ke lingkungan. Karena memang tidak tersedia tempat sampah. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan praktek membuat tempat sampah sendiri oleh mahasiswa kkn. Hasil survey sebelumnya bahwa alam Desa Bocek Dusun Supiturang menghasilkan banyak bambu sehingga bambu dipilih sebagai bahan utama pembuatan tempat sampah, selain itu bambu juga lebih mudah dikerjakan dibandingkan kayu.

Proses pembuatan tempat sampah ini melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat mengumpulkan bambu, menyumbangkan berbagai peralatan. Warga tidak hanya tinggal menggunakan membantu proses pembuatannya agar nanti dapat membuat secara mandiri, dapat menghasilkan dalam jumlah yang banyak sehingga kebutuhan akan tempat sampah di Dusun Supiturang Masjid khususnya dan di Desa Bocek pada umumnya terpenuhi.

Praktek pembuatan Patsambu menghasilkan 8 buah Patsambu yang diletakkan di tempat umum seperti di sekolah SD, jalan utama kampung, masjid beberapa rumah warga serta lokasi yang biasa dijadikan tempat berkumpul warga.



Gambar 4. Penempatan tempat sampah di tempat umum

Capaian dari pengabdian ini adalah: (1) Pengetahuan dan wawasan masyarakat bertambah mengenai sampah serta bagaimana hidup bersih dan sehat bebas sampah. (2) Pemahaman dan kesadaran masyarakat meningkat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya sejak dini. (3) Pengetahuan masyarakat bertambah bahwa tempat sampah tidak harus selalu dibeli, tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar. (4) Keterampilan masyarakat dalam membuat Patsambu (Tempat Sampah Bambu) bertambah.

KESIMPULAN

Pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang sampah serta hidup bersih dan sehat bebas sampah di Desa Bocek Dusun Supiturang masih sangat kurang dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan serta tidak tersedianya tempat sampah yang memadai. Pengabdian ini memberikan solusi dalam bentuk pengadaan dan pembuatan tempat sampah dari material yang tersedia di alam yaitu bambu untuk menjadi Patsambu (Tempat Sampah Bambu) dimana dalam pembuatannya Patsambu melibatkan partisipasi aktif masyarakat sehingga masyarakat dapat memperbanyak secara mandiri. Saran Keberlanjutan program pengabdian ini sangat diharapkan agar upaya peningkatan kualitas hidup yang bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Bocek lebih optimal. Pengabdian selanjutnya adalah pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai jual untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Malang, Dekan Fakultas Mipa dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua LPPM dan Kabag Pengabdian Universitas Islam Malang, Kepala Desa Bocek beserta jajarannya, Masyarakat Desa Bocek, khususnya Dusun Supiturang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindynta, F. A., Susilowati, D., & Sulistyono, S. W. (2021). Peningkatan sadar lingkungan melalui penghematan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10242>
- Dewi, Y., & Raharjo, T. (2019). Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan Serta Solusinya. *Kosmik Hukum*, 19(1), 22–48. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v19i1.4082>
- Hasbiyadi, Elsy, Rismayanti, Masirri, N., Sawitri, P., & Elyas, A. (2020). Upaya Pemanfaatkan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Mambuliling, Kecamatan Mamasa. *Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 637–641. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3322>

- Iswanto, Sumarmadji, Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(2), 179–188. <https://doi.org/10.22146/jml.18789>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), 6–14. <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>
- Luluk Kusminah, I. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa Mojowuku Kabupaten Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.30996/jpm17.v3i01.1165>
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2839>
- Putra, G. M. (2021). Konsep Zero Waste Skala Rumah Tangga Lingkungan Perumahan. *Pelita Kota Journal*, 2(2), 46–54. <https://doi.org/10.51742/pelita.v2i2.417>
- Restuningdiah, N., Nagari, P. M., Jati, F. D., & Azzardina, A. (2021). Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 144–152. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140>
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–71. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1537>
- Wahyuni, N., Muhammad, G., & Rahmadi, A. (2018). *Pengaruh Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesuburan Dan Produktivitas Tanah di Kawasan Cimencrang*. Universitas Negeri Sunan Gunung Djati.
- Yunik'ati, Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>